**LAMPIRAN**

Lampiran Wawancara

Hasil wawancara dengan informan 1

Ahmad

P : Sudah berapa tahun ustad menimba ilmu di Pondok Pesantren Fadllillah?

N : sudah 18 tahun, 6 tahun menjadi santri dan 12 tahun menjadi pengabdian

P : Apakah ustad bermukin didalam Pondok?

N : Dulu saya bermukin 24 jam di Pondok, namun semenjak menikah saya pulang-pergi.

P : Apa tujuan ustad mengabdikan diri di Pondok Pesantren Fadllillah?

N : Tentu yang utama mencari ridho kyai, selain itu niat saya mencari ilmu melalui nasehat-nasehat yang diberikan.

P : Apa keseharian ustad dalam pengabdian ini?

N : Keseharian saya mendampingi kyai ketika berpergian kemana saja dan juga mendampingi kyai ketika menemui tamu di ndalem. Selain itu saya juga mengajar didalam kelas dalam beberapa mata pelajaran dan juga mengurusi segala hal kegiatan santri di pengasuhan santri

P: Bagaimana sikap ustad ketika dimarahi oleh kyai apabila salah dalam melaksanakan tugas yang diberikan atau kurang tepat dalam melaksanakanya ?

N : Tetap tawadhu’, siap dan taat dengan apa yang diperintahkan. Dan memotivasi diri untuk lebih baik kedepanya.

P : Dalam mengabdi ini apakah ada yang lebih utama selain pondok dan kyai ?

N : Tidak ada, karena ridho kyai adalah tujuan utama saya, saya percaya ketika sudah mendapatkan ridho kyai maka setiap langkah dalam kehidupan kita akan diridhoi oleh allah. Bahkan saya sendiri sering mengabaikan kepentingan pribadi dan keluarga.

Hasil Wawacara Dengan Informan 2

Abdul

P : Sudah berapa tahun anda mengabdikan diri di Pondok Fadllillah ?

N : Sudah lima tahun

P : Apa tujuan anda mengabdikan diri di pondok ini?

N : Harapan saya mendapatkan ridho dan berkah kyai, pengabdian ini bagi saya sebagai balas jasa saya kepada kyai yang telah mendidik saya sedemikian ini sejak saya duduk di kelas MTs hingga tamat Aliyah.

P : Dalam pengabdian apa saja yang anda lakukan setiap harinya?

N : Setiap harinya saya menyiapkan dan membersihkan makanan kyai, selain itu saya juga menjadi staf kantor di pesantren yang mengontrol dan mengawasi jalanya kegiatan belajar mengajar santri, selain menjadi staf saya juga mengajar dikelas pada beberapa mata pelajaran.

P : Selain mengabdi apa ada kegiatan lain setiap harinya?

N : Hari senin sampai jum’at saya juga kuliah, jadi saya harus benar-benar disiplin dalam membagi waktu untuk pondok juga untuk kuliah saya.

P : Bagaimana sikap anda ketika kyai memarahi anda karena anda melakukan kesalahan dalam melaksanakan tugas?

N : Saya ridho dengan apapun yang diberikan oleh kyai, saya melakukan semua ini dengan penuh rasa cinta dan ikhlas. Bagi saya perjalanan mengabdi ini menjadi pengalaman yang sangat berharga dalam hidup saya. Menjadikan diri saya menjadi pribadi yang sederhana, rendah hati, dan lemah lembut.

Hasil Wawancara Dengan Informan 3

Mahmud

P : Sudah berapa lama anda mengabdikan diri di Pondok Pesantren Fadllillah?

N : Sudah 7 tahun

P : Apa tujuan anda mengabdikan diri di pondok ini?

N : Tujuan saya mengabdikan diri kepada kyai, dan mencari makna hidup

P : Apa saja yang anda lakukan setiap hari dalam mengabdi?

N : Keseharian saya lebih banyak dihabiskan di ndalem, dari membersihkan rumah kyai, mencuci dan menyetrika baju kyai, merawat kendaraan kyai, terkadang juga menemui tamu kyai jika kyai tidak ada dipondok bahkan terkadang ketika kyai merasa capek saya yang menjadi tukang pijatnya.

P : Selain di ndalem adakah tugas yang lain ?

N : TIdak ada, saya lebih focus di ndalem untuk melayani kyai

P : Bagaimana sikap anda ketika dimarahi oleh kyai ketika lengah dalam bertugas atau mendapatkan teguran ?

N : Saya ridho, berusaha menata niat kembali, menerima, pasrah dan nggalah, saya percaya bahwa makna hidup dapat ditemukan dalam pengabdian.

Hasil Wawancara Dengan Informan 4

Siti

P : Sudah berapa lama anda mengabdikan diri di Pondok Pesantren Fadllillah ?

N : Sudah 12 tahun saya mengabdikan diri di pondok ini

P : Apa tujuan anda mengabdikan diri di Pondok Pesantren Fadllillah?

P : Tujuan saya ngalap keberkahan

N : Apa saja yang anda lakukan setiap hari dalam mengabdi?

P : Keseharian saya lebih banyak dihabiskan di ndalem, menemani keseharian bu nyai di ndalem seperti mendampingi bu nyai ketika menemui tamu, mengantarkan bu nyai kemana pun pergi, mencuci dan menyetrika baju bu nyai.

N : Selain di ndalem adakah kegiatan yang lain setiap harinya?

P : Di Pondok saya juga menjadi staff kepengasuhan santriwati yang mengatur dan mengotrol jalanya kegiatan setiap harinya, dan saya juga mengajar dikelas dalam beberapa mata pelajaran, selain itu saya juga sebagai mahasiswa pascasarjana di Universitas.

N : Apakah anda pernah dimarahi oleh bu nyai?

P : Tentu pernah

N : Bagaimana sikap anda ketika dimarahi oleh bu nyai?

P : Menerimanya dengan lapang dada, ikhlas dan rendah hati, bagi saya marahnya bu nyai terhadap saya sebagai jamu yang pahit yang mampu menyebuhkan penyakit, membuat lebih semangat lagi dalam mengabdi. Ridho dan berkah bu nyai tetap jadi yang utama.